

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

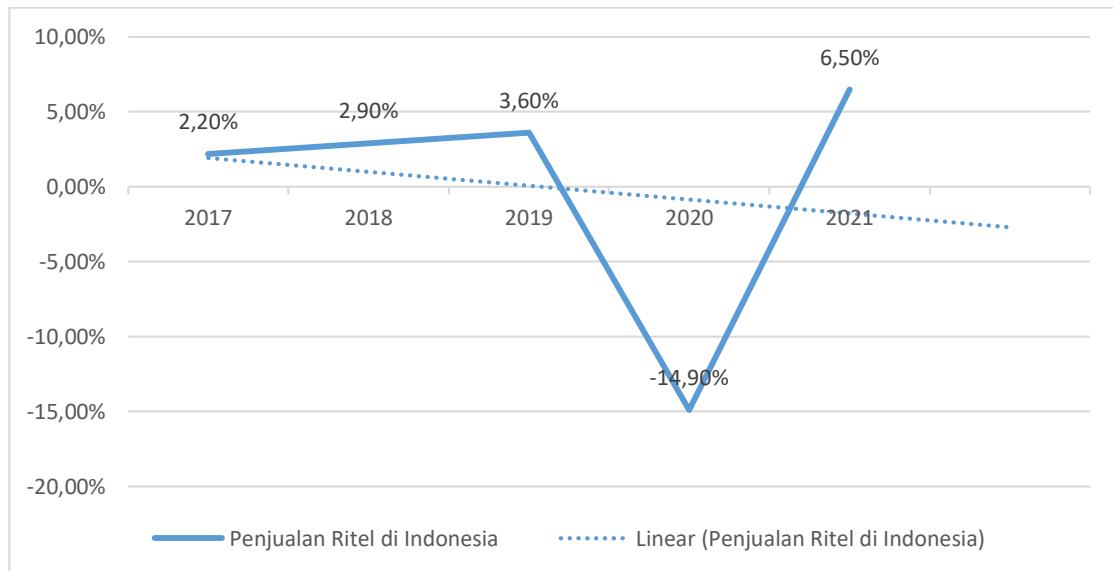
#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Ritel adalah kegiatan usaha menjual barang atau jasa kepada perorangan untuk keperluan diri sendiri, keluarga atau rumah tangga. Sedangkan pengecer adalah pengusaha yang menjual barang atau jasa secara eceran kepada masyarakat sebagai konsumen, ritel perorangan atau peritel kecil memiliki jumlah gerai bervariasi, mulai dari satu gerai hingga lebih (Ma`ruf, 2005: 71).

Ritel merupakan mata rantai yang paling terakhir dalam rantai pasokan yang terjadi diantara pihak produsen dan juga pihak konsumen. Industri ritel disini didefinisikan sebagai industri yang menjual produk dan jasa pelayanan yang telah diberi nilai tambah untuk memenuhi kebutuhan pribadi, keluarga maupun kelompok. Produk yang dijual kebanyakan adalah pemenuhan dari kebutuhan rumah tangga termasuk Sembilan bahan pokok. Oleh sebab itu, biasanya bisnis ritel memiliki tenaga kerja penjualan dan katalog yang berisi foto produk beserta deskripsi yang menarik.

Industri ritel di Indonesia saat ini semakin berkembang dengan semakin banyaknya pembangunan gerai-gerai baru diberbagai tempat. Kegairahan para pengusaha ritel untuk berlomba-lomba menanamkan investasi dalam pembangunan gerai-gerai baru tidaklah sulit untuk dipahami. Dengan makin terkendalnya laju inflasi, bisa menjadi alasan mereka bahwa ekonomi Indonesia bisa menguat kembali

di masa mendatang. Dalam era globalisasi perusahaan berusaha untuk memproduksi barang berkualitas tinggi dengan biaya rendah dalam rangka meningkatkan daya saing baik dipasar domestik maupun pasar *global* (Frederik, 2015:1243). Suatu perusahaan untuk dapat melangsungkan aktivitas operasinya, harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan atau baiknya nilai yang dimiliki perusahaan akan sulit bagi perusahaan untuk diminati oleh investor dan menarik modal dari luar.



Sumber : *id.investing.com* (Penjualan Ritel Indonesia, 2022)

**Gambar 1.1**  
**Data Pertumbuhan Penjualan Ritel Indonesia**  
**Periode 2017-2021**

Berdasarkan data pertumbuhan penjualan ritel di Indonesia selama periode 2016-2020. Penjualan tertinggi yaitu pada tahun 2021 sebesar 6,50% dan yang terendah yaitu pada tahun 2020 sebesar -14,90%. Dilihat dari *Trendline* diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan ritel di Indonesia selama 5 tahun mengalami penurunan.

Penurunan penjualan pada perusahaan ritel menunjukkan perusahaan mengalami kalah saing dengan kompetitor sehingga masyarakat mulai menggunakan produk lainnya yang dapat memenuhi kebutuhannya. Akibat dari turunnya penjualan berpengaruh terhadap pendapatan laba bersih yang menurun, perusahaan kesulitan untuk memenuhi biaya kegiatan operasional serta untuk memenuhi kewajibannya dikarenakan laba bersih yang dimiliki perusahaan rendah. Laba yang rendah memengaruhi nilai pendapatan pada perusahaan menurun yang akibatnya perusahaan memiliki arus kas negatif yang sangat merugikan dan tidak memiliki pendapatan bagi perusahaan. Demi keberlangsungan hidup perusahaan, suatu perusahaan harus membuat strategi atau langkah yang tepat dalam menjalankan operasional perusahaan agar tercapai hasil yang diharapkan, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menggunakan rasio profitabilitas.

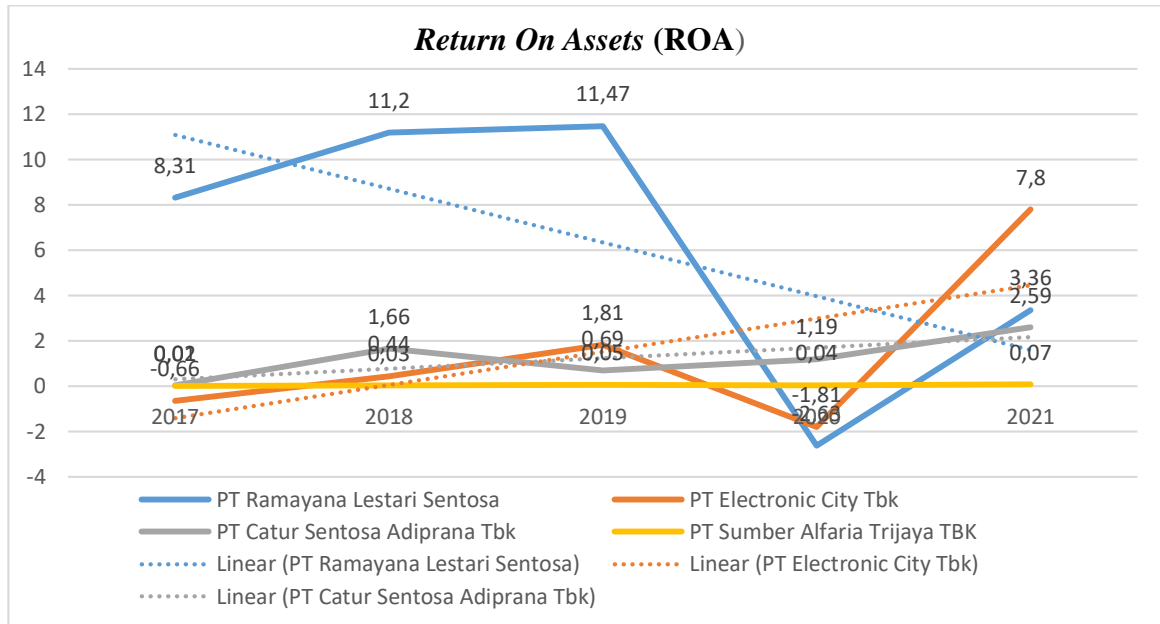
Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun modal sendiri. Dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, profitabilitas bisa dijadikan acuan untuk mengukur baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2019:114) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

Profitabilitas terbagi menjadi beberapa rasio namun dalam penelitian ini hanya berfokus pada *Return On Asset* (ROA), karena *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio Profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki. Perusahaan dapat dikatakan baik apabila rasio perbandingan antara laba bersih terhadap total aktiva cukup tinggi.

*Return On Assets* atau ROA adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. ROA akan menilai kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan keuntungan masa lampau agar bisa dimanfaatkan pada masa atau periode selanjutnya . menurut Prastowo dan Julianty (2008: 91) *Return On Assets* adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Adapun menurut Kasmir (2019:201) yaitu *Return On Assets* Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva perusahaan dalam upaya memperoleh laba. *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio Profitabilitas. Rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan menghasilkan keuntungan.



Sumber : Laporan Keuangan PT Ramayana Lestari Sentosa, PT Electronic City Tbk, PT Catur Sentosa Adiprana Tbk, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (2022)

**Gambar 1.2**  
**Perbandingan Return On Assets (ROA) PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk dengan kompetitor lainnya Periode 2017-2021**

Dari gambar 1.2 dapat diketahui bahwa nilai *Return On Assets* (ROA) tertinggi dimiliki oleh PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Pada tahun 2019 sebesar 11,47% dan nilai *Return On Assets* (ROA) terendah dimiliki oleh PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Pada tahun 2020 sebesar -2,63%.

Fenomena diatas menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk mengalami penurunan sehingga profitabilitas perusahaan tersebut menjadi rendah dan berdampak kepada kinerja perusahaan, adapun masalah tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari internal maupun eksternal yang berdampak buruk kepada perusahaan sehingga mengakibatkan kerugian bagi perusahaan karena sulitnya mengelola keuangan untuk pengembangan bisnis.

Dari penelitian sejenis terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) seperti Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan.

**Tabel 1.1**  
**Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan**  
***Return On Assets* (ROA)**  
**PT Ramayana Lestari Sentosa Periode 2017-2021**

Tahun	Perputaran Kas (Kali)	Perputaran Piutang (Kali)	Perputaran Persediaan (Kali)	ROA (%)
2017	7,06	87,95	4,33	8,31
2018	3,66	101,32	4,04	11,20
2019	2,20	125,00	3,58	11,47
2020	1,10	51,17	2,07	-2,63
2021	1,32	43,72	2,27	3,35

*Sumber: ( Data Diolah Laporan Keuangan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk 2017-2022).*

**Tabel 1.2**  
**Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan**  
***Return On Assets* (ROA) Sub-Sektor Industri Ritel.**

Tahun	Perputaran Kss	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	ROA (%)
2017	60,75	87,76	20,18	2,88
2018	37,35	93,76	350,55	5,41
2019	42,41	92,43	307,71	6,24
2020	67,56	65,70	409,44	0,48
2021	64,18	94,95	792,42	7,47

*Sumber: Laporan Keuangan Sub-Sektor Industri Ritel (2022).*

Perputaran Kas menurut Riyanto (2011:95) merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan atau berapa kali uang kas berputar dalam satu periode

tertentu. Teori dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin besar kas yang ada pada perusahaan, berarti semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan. Ini berarti bahwa perusahaan dapat memenuhi segala kewajiban yang ada dan dapat lebih cepat dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan finansial perusahaan karena kas merupakan elemen yang paling mudah diterima dalam transaksi dan operasional. Berdasarkan tabel 1.1 Perputaran Kas mengalami trend turun dengan Perputaran Kas tertinggi terjadi pada tahun 2017 dengan nilai 7,06. Sedangkan standar industry Perputaran Kas Sub-Sektor Industri Ritel pada tabel 1.2 sebesar 64,18 pada tahun 2021, artinya kinerja keuangan pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk berjalan tidak baik. Adapun menurut Irman Deni (2014) yang menyatakan perputaran kas berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Kemudian ada Perputaran Piutang yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2015: 176). Dalam penelitian Perputaran Piutang berpengaruh positif, karena menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya sehingga sangat diperlukan bagi perusahaannya. Teori dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin cepat perputaran piutang maka semakin cepat pengumpulan piutang pada perusahaan, hal ini akan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan meningkat. Berdasarkan tabel 1.1 Perputaran Piutang mengalami *trend* turun dengan Perputaran Piutang tertinggi terjadi pada tahun 2019 dengan nilai 125,00. Sedangkan standar industry Perputaran Piutang Sub-Sektor industry ritel pada

tabel 1.2 sebesar 94,94 pada tahun 2021. Artinya kinerja keuangan pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk berjalan dengan baik. Hal tersebut berarti Perputaran Piutang memberikan pengaruh positif terhadap *Return On Assets* (Siswantini, 2006).

Selanjutnya ada Perputaran Persediaan. Menurut Kasmir (2008: 180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali persediaan barang jadi keluar dari gudang pabrik untuk dijual. Semakin besar rasio perputaran persediaan semakin baik, karena berarti semakin cepat pula perusahaan menghasilkan pendapatan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Delsina Simatupang (2016) menyatakan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan tabel 1.1 Perputaran Persediaan mengalami *trend* turun dengan nilai tertinggi pada tahun 2017 dengan nilai 4,33. Sedangkan standar industry Perputaran Persediaan Sub-Sektor industry ritel pada tabel 1.2 sebesar 792,42 pada tahun 2021. Artinya kinerja keuangan pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk berjalan tidak baik. Teori dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi Perputaran Persediaan maka *Return On Assets* (ROA) juga semakin tinggi.

Dengan adanya penurunan kondisi keuangan yang ditandai oleh *Return On Assets* (ROA) yang turun pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk dan dianalisis menggunakan Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Piutang dapat memberikan pengaruh terhadap terjadinya *Return On Assets* (ROA) pada PT



Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Berdasarkan data dan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan masalah yang sudah dijelaskan pada latar belakang maka rumusan masalah yang perlu di teliti adalah:

1. Bagaimana Perputaran Kas PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk pada periode 2012-2021?
2. Bagaimana Perputaran piutang PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk pada periode 2012-2021?
3. Bagaimana Perputaran Persediaan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk pada periode 2012-2021?
4. Bagaimana *Return On Assets* (ROA) PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk pada periode 2012-2021?
5. Bagaimana pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk secara simultan dan parsial?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini didasarkan dari rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, sehingga bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis mengenai:

1. Perputaran Kas pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk periode 2012-2021.

2. Perputaran Piutang pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk periode 2012-2021.
3. Perputaran persediaan pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk periode 2012-2021.
4. *Return On Assets* (ROA) pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk periode 2012-2021.
5. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk secara simultan dan parsial.

#### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu dan terapan ilmu:

##### 1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pembahasan Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Assets* (ROA).

##### 2. Terapan Ilmu Pengetahuan

###### a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk perusahaan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk sebagai pertimbangan perusahaan dimasa yang akan datang. selain itu dapat bagi perusahaan yang sedang mengalami masalah *Return On Assets* untuk menganalisis dan meningkatkan kinerja perusahaan.

b. Bagi Pihak Lain

Diharapkan sebagai informasi yang dapat digunakan oleh pihak lain atau umum untuk menambah ilmu pengetahuan dan perkembangan pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Ramayana Lestari Sentosa

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga data-data yang diperlukan merupakan *open acces data* yang artinya data dari perusahaan yang akan diteliti dapat diakses secara bebas melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan bersangkutan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk yaitu [www.ramayana.co.id](http://www.ramayana.co.id).

### **1.5.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam waktu 9 bulan dimulai pada tanggal 04 April 2022 hingga 27 Desember 2022 jadwal penelitian terlampir.